

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara umum pelaku usaha rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon memiliki tingkat perilaku kewirausahaan yang tergolong pada kategori tinggi artinya pelaku usaha telah memiliki niat berperilaku yang kuat untuk berwirausaha, sikap tergolong pada kategori positif artinya pelaku usaha rotan telah memandang baik perilaku kewirausahaan, *perceived behavioral control* yang tergolong pada kategori tinggi artinya pelaku usaha rotan telah memiliki tingkat kepercayaan diri dan memiliki pandangan mampu untuk berwirausaha dengan baik dan intensi kewirausahaan tergolong pada kategori yang sangat tinggi artinya pelaku usaha rotan telah memiliki niat/intensi dalam diri untuk memunculkan perilaku dalam berwirausaha.
2. Sikap tidak berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan pada pelaku usaha rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon, artinya sikap pelaku usaha rotan terhadap intensi kewirausahaan tidak memiliki pengaruh maka tidak meningkatkan niat atau intensi pelaku usaha dalam berwirausaha
3. *Perceived behavioral control* berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan pada pelaku usaha rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon, artinya semakin tinggi kepercayaan diri pelaku usaha untuk dapat memunculkan niat dalam membangun karir kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan niat/intensi dalam diri pelaku usaha untuk berwirausaha.
4. Sikap berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan pada pelaku usaha rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon, artinya semakin positif sikap pelaku usaha rotan terhadap perilaku kewirausahaan maka akan meningkatkan sikap berperilaku dalam berwirausaha.

5. *Perceived behavioral control* berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan pada pelaku usaha rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon, artinya semakin tinggi kepercayaan diri pelaku usaha untuk dapat memunculkan perilaku kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan tingkat kepercayaan dalam diri pelaku usaha untuk berwirausaha.
6. Intensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan pada pelaku usaha rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon, artinya semakin tinggi niat berperilaku pelaku usaha untuk dapat memunculkan perilaku kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan kesungguhan niat berperilaku pelaku usaha rotan dalam berwirausaha.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang ada di lapangan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku usaha kerajinan rotan

- a. Pelaku usaha rotan sebaiknya tidak terlalu berpacu secara teoritis untuk membentuk perilaku kewirausahaan, karena untuk menumbuhkan perilaku berwirausaha diperlukan niat/intensi berwirausaha serta berbagai jenis program pendukung secara teoritis maupun praktis,
- b. sehingga sehingga pelaku usaha dapat belajar dari menciptakan nilai tambah dalam suatu produk hingga mengatur manajemen yang tepat agar nilai tambah tersebut dapat memiliki daya jual tinggi dalam karir berwirausaha.

2. Bagi Pemerintah

- a. Pihak pemerintah dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan perilaku berwirausaha pada pelaku usaha di wilayah Kabupaten Cirebon, dengan mengadakan berbagai pelatihan, workshop, seminar, ataupun menyelenggarakan even tertentu terkait dengan kewirausahaan, sehingga niat dan perilaku dalam diri pelaku usaha rotan bisa tumbuh dan disalurkan sesuai minat dan bakat masing-masing.

- b. Pihak pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon mengadakan program-program terkait pembentukan wirausaha muda yang diaplikasikan dalam pembelajaran seperti praktik pekan mingguan prakarya kewirausahaan dan sebagainya agar dapat bersaing dengan industri lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meng*explore* lebih dalam terkait permasalahan yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan.
- b. Mengkaji variabel penelitian lain selain sikap, *perceived behavioral control* dan intensi kewirausahaan, sehingga pengetahuan mengenai perilaku kewirausahaan dapat lebih beragam dan mendalam.
- c. Memperluas lokasi dan subjek penelitian, seperti pada sentra industri disekitar yang menjadi komoditi unggulan daerah seperti industri batik, dan sebagainya yang khususnya berada di Kabupaten Cirebon maupun berprofesi sebagai wirausaha lainnya sehingga kajian tentang kewirausahaan menjadi lebih mendalam tidak hanya terbatas pada perilaku saja.